

MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANGKA DALAM BAHASA INGGRIS MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA

Riski Sulistyaningsih, Nur Fadhilah

STMik Widya Pratama Pekalongan

Jalan Patriot No. 25 Pekalongan

riskisul19@gmail.com, nurf.stmikwp@gmail.com

Abstrak

Pada pendidikan anak usia dini penggunaan angka secara sederhana mulai diperkenalkan. Hal ini dikarenakan banyak sekali penggunaan angka yang dapat kita jumpai pada kegiatan sehari-hari. Tahap usia dini juga merupakan waktu yang tepat untuk proses pembelajaran bahasa Inggris. Sehingga jika anak mengawali pengenalan Bahasa Inggris dengan mengenal angka dalam Bahasa Inggris maka anak akan mudah memahaminya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman angka dalam Bahasa Inggris pada anak usia dini dengan media permainan ular tangga yang dikarenakan dalam proses pembelajaran harus menerapkan konsep belajar sambil bermain. Penelitian dilakukan di TK Al Irshad Kota Pekalongan pada anak TK Tingkat B. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan penyajian data berupa skor kemampuan anak yang dibagi menjadi 4 level skor yaitu skor 4 = jika anak bisa tanpa bantuan, skor 3 = jika anak bisa dengan bantuan awal, skor 2 = jika anak bisa dengan bantuan meniru teman, dan skor 1 = jika anak tidak bisa. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak dalam memahami angka dalam Bahasa Inggris. Jumlah persentase siswa dengan pemerolehan skor 3 dan 4 mengalami kenaikan, dari yang semula jumlah anak dengan skor 3 adalah 25% meningkat menjadi 45% dan skor 4 yang semula 12,5% meningkat menjadi 25%. Sedangkan jumlah persentase siswa dengan skor 2 dan 1 mengalami penurunan yaitu yang semula skor 2 adalah 37,5% menurun menjadi 17,5%, dan pemerolehan skor 1 yang semula 25% menurun menjadi 12,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ular tangga mampu meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam memahami angka dalam Bahasa Inggris.

Kata kunci: Anak usia dini, angka dalam Bahasa Inggris, permainan ular tangga

PENDAHULUAN

Pada era modern seperti saat ini, pendidikan formal di sekolah sudah mulai diberikan oleh orang tua kepada anaknya sejak dini. Hal ini bertujuan agar anak mulai dapat melakukan adaptasi terhadap lingkungan diluar lingkungan keluarganya sendiri. Biasanya anak akan memulai pendidikan formal mereka pada usia 5 atau 6 tahun dengan mengikuti pendidikan di sekolah Taman Kanak-Kanak. Pada pendidikan anak usia dini biasanya mulai diperkenalkan penggunaan angka secara sederhana. Pada anak usia dini minat anak terhadap angka umumnya sangat besar karena angka dapat dilihat di sekitar lingkungan kehidupan anak. Hal ini dikarenakan banyak sekali penggunaan angka yang dapat kita jumpai pada kegiatan sehari-hari. Pengenalan angka yang diberikan di sekolah untuk anak usia dini juga biasanya sudah mulai diperkenalkan penggunaan angka dalam bahasa Inggris secara sederhana. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

(Masnopal, 2013). Bagi anak yang berumur dari 0 – 6 tahun, dapat disebut juga dengan masa *golden age*. Pada masa inilah anak harus diberikan stimulasi yang baik agar anak dapat mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak, adapun tujuan dari stimulasi tersebut adalah agar anak siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Helmawati, 2015). Periode anak-anak pada masa *golden age* merupakan periode emas dalam pembelajaran. Pada masa *The Golden Age* ini, yakni masa keemasan, dimana segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa ini sering disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya karena di masa ini, keempat bagian otak berkembang secara keseluruhan, termasuk pada belahan otak kanan dan belahan otak kiri (Rubaeni, Yeni Siti, dkk, 2021).

Pada tingkat pendidikan anak usia dini diperlukan pula pengenalan bahasa Inggris sebagai awal dalam proses belajar bahasa Inggris. Menurut (Stakanova, E., & Tolstikhina, E, 2014), tahap usia dini merupakan waktu yang tepat untuk proses pembelajaran bahasa Inggris. Sehingga jika anak mengawali pengenalan Bahasa Inggris dengan mengenal angka dalam Bahasa Inggris maka anak akan mudah memahaminya karena dalam kehidupan sehari-hari anak mudah menemukan konsep angka di lingkungan sekitar. Dengan belajar angka dalam Bahasa Inggris anak akan merasa tidak kesulitan dalam memahaminya karena angka bukanlah hal asing lagi bagi anak.

Surat edaran nomor: 1839/C.C2/TU/2009 Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan Perihal Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar menegaskan bahwa prinsip pelaksanaan pendidikan TK menganut ”Bermain sambil Belajar dan Belajar seraya Bermain”. Pengenalan membaca, menulis dan berhitung (*calistung*) dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu pendidikan di TK tidak diperkenankan mengajarkan materi *calistung* secara langsung sebagai pembelajaran sendiri sendiri (*fragmented*) kepada anak-anak. Konteks pembelajaran *calistung* di TK hendaknya dilakukan dalam kerangka pengembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak, dilakukan melalui pendekatan bermain, dan disesuaikan dengan tugas perkembangan anak. Permainan ini sangat penting bagi masa kanak-kanak karena melalui permainan dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Aspek tersebut meliputi aspek nilai agama dan etika, aspek material, aspek kebahasaan, aspek sosio-emosional, aspek kognitif dan aspek seni (Farhurohman, 2017). Sambil bermain, anak akan bersenang-senang sekaligus mempelajari hal-hal baru sehingga anak mampu mengembangkan aspek dalam dirinya secara baik. Jika bermain dilakukan secara rutin dan baik maka akan membawa kebaikan pada tumbuh kembang anak dan hubungan sosial dengan teman akan semakin erat karena kedekatan yang tercipta melalui bermain bersama (Rahayu, E. D., & Firmansyah, G, 2019)

Pemberian pengetahuan numerasi yang berupa angka pada anak TK tepatnya di TK Al Irshad Kota Pekalongan telah diberikan secara rutin terutama untuk anak TK B. Hal ini bertujuan tentu saja agar anak-anak lebih siap ketika memasuki dunia pendidikan di sekolah dasar. Media yang biasanya digunakan oleh guru dalam memberikan materi angka adalah dengan menggunakan kartu bergambar (*flash card*), lagu anak-anak, ataupun tulisan angka di papan tulis yang ada di kelas. Permasalahan yang dihadapi adalah dalam pelaksanaan pembelajaran angka di kelas terkadang membuat anak merasa bosan karena sudah terlalu sering para guru menggunakan media pembelajaran yang hanya itu-itu saja. Beberapa anak cenderung hanya diam saja selama proses pembelajaran di kelas atau anak-anak sibuk bermain dengan temannya atau bahkan berlarian keluar kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang efektif. Sebenarnya banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan anak usia dini mengenal angka. Namun, hal ini terkadang terkendala dengan waktu dan tenaga dari para guru yang telah terkuras di kelas, sehingga kurang terpikirkan media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak yang dapat digunakan untuk variasi kegiatan belajar mereka.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berfokus untuk meneliti penggunaan media permainan ular tangga dalam proses pembelajaran angka dalam bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan dalam permainan ular tangga terdapat pemakaian angka dan permainan ini juga belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga hal ini memunculkan rumusan masalah

yaitu apakah media permainan ular tangga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman angka dalam Bahasa Inggris untuk anak usia dini? Apakah permainan ular tangga dapat meningkatkan perhatian anak selama proses pembelajaran mengenal angka dalam Bahasa Inggris?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Pustaka

Terdapat berbagai penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran untuk anak usia dini yang digunakan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Veryawan dan Hasibuan, Masliyah, 2020) tentang Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini yang dilakukan di TK Harun Al-rasyid Pematangsiantar dengan menerapkan penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan mengenal angka anak mengalami peningkatan. Sebelum melakukan tindakan penelitian, tingkat kemampuan anak dalam mengenal angka anak masih tergolong sangat rendah, setelah dilakukan penelitian siklus I maka diperoleh hasilnya adalah 33% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak kelompok A TK Harun Al-rasyid Pematangsiantar mengalami peningkatan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Oktariyanti, Dwi, 2022) yang meneliti tentang meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan 1-10 dengan kartu angka melalui metode demonstrasi pada anak didik kelompok B TK Bakti Mulia Tlepokkulon. Penelitian dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan dengan media kartu angka. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui menghubungkan kumpulan benda 1 - 10 dengan kartu angka melalui metode demonstrasi, yaitu meningkatnya anak didik yang berkembang sesuai harapan.

Penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran angka untuk anak usia dini dilakukan oleh (Nurhaliza, dkk, 2019) tentang pengenalan angka 1-20 dalam pengembangan kognitif siswa TK Kartika 1-21 Pekanbaru dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui media berupa lembar kerja anak pada usia 5 -6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membilang dengan menunjuk benda 1-20 terdapat 10 anak (67 %) dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), selanjutnya dalam menunjuk lambang bilangan 1-20 terdapat 9 anak (60%) dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan dalam menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan 1-20 terdapat 10 anak (67%) dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan ini menunjukkan bahwa dalam kemampuan mengenal bilangan 1-20 di TK Kartika 1-21 Pekanbaru sudah memenuhi kriteria baik.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa permainan ular tangga guna memperkenalkan angka dalam Bahasa Inggris untuk anak TK Tingkat B dengan tujuan untuk menarik minat para siswa dalam belajar angka dalam Bahasa Inggris. Media ini juga digunakan dengan berdasarkan konsep megajar untuk anak usia dini hendaknya dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan, atau bisa juga disebut dengan istilah belajar sambil bermain.

2. Angka dalam Bahasa Inggris

Dalam bahasa Inggris, angka atau number dibedakan menjadi dua jenis, yaitu cardinal numbers dan ordinal numbers. Cardinal numbers merupakan angka yang digunakan untuk menerangkan jumlah sesuatu dalam bilangan bulat. Contohnya 1, 2, 3, 4, dan seterusnya. Cardinal numbers ini terdiri dari basic numbers (angka satuan), belasan, puluhan, ratusan, ribuan, jutaan, dan seterusnya. Setelah basic numbers, ada angka belasan. Angka belasan ini dimulai dari 11 sampai 19. Untuk angka belasan digunakan penulisan dan pengucapan basic number dan kata teen, kecuali untuk angka 11 yaitu eleven dan 12 yaitu twelve. Ordinal number adalah merupakan angka yang digunakan untuk menyatakan posisi. Posisi ini bisa berupa tingkat, urutan, maupun tanggal. Untuk anak usia dini terutama TK Tingkat B cukup diberikan pembelajaran angka dasar berupa cardinal number dari angka 1 – 20 saja. Untuk angka 20 sendiri menggunakan penulisan dan pengucapan dengan kata twenty (Susanto, Edi, 2021).

Pada usia 5-6 tahun dirasa sudah cukup matang untuk anak belajar akan konsep yang utuh. Konsep angka 1 hingga 20 mulai dari lambang bilangan hingga penulisannya. Sehingga anak memiliki kemampuan pemahaman yang baik dalam mengenal angka khususnya 1-20 untuk anak usia 5 hingga 6 tahun atau anak pada kelompok B. Hal senada disampaikan oleh (Oktariyanti, Dwi, 2022) yang menyatakan bahwa anak usia 4-6 tahun biasanya sudah mulai masuk sekolah atau mengikuti kegiatan pengembangan anak usia dini. Mereka mulai dikenalkan dengan berbagai konsep dasar untuk berhitung. Konsep-konsep yang diajarkan pada usia dini merupakan konsep dasar angka dan berhitung.

3. Media Pembelajaran melalui Ular Tangga

Dalam proses pembelajaran juga diperlukan penggunaan media pembelajaran yang tepat guna mendukung proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh guru (Maghfiroh, 2021). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa bisa diserap secara optimal. Media pembelajaran dalam pendidikan dan dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam perkembangan siswa di sekolah agar ilmu dan materi yang mereka dapatkan dari seorang guru bisa di serap dengan baik (Sapriyah, 2019). Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat memberi kesempatan untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan anak secara langsung (Nurhafizah, 2011). Penelitian (Nurhafizah, 2018) mengatakan bahwa media pembelajaran di Taman Kanak-kanak sebaiknya dikembangkan sendiri oleh guru. Media tersebut harus memperhatikan keamanan, kebersihan, sesuai ukuran, bisa untuk bereksplorasi anak, dapat untuk bereksperimen anak, mengembangkan imajinasi anak, memotivasi anak untuk kreatif, mengembangkan kemampuan sosial anak, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak, dan memiliki orientasi pada prinsip prinsip perkembangan anak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi agar proses pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan yang juga harus disesuaikan dengan kebutuhan pelajar yang dalam hal ini adalah anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat protisivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan/ tempat meneliti (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini dilakukan obesrvasi terhadap objen yang diteliti yaitu anak usia dini di TK Tingkat B. Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris (Hasanah, 2016). Menurut (Khaatimah, Husnul dan Wibawa, Restu, 2017) observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pada sumber lain mengatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2013).

Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan materi angka dalam Bahasa Inggris untuk anak TK Tingkat B. Penelitian ini dilakukan di TK B mengingat pada level ini anak-anak akan selesai dari pendidikan di TK dan melanjutkan pendidikan di sekolah dasar yang sebagian besar pada kelas 1 nantinya anak-anak diharapkan sudah mampu mengenal huruf dan angka. Metode permainan

(game) juga dipilih karena metode ini sesuai dengan pedoman bahwa proses belajar pada anak usia dini adalah bermain sambil belajar.

Data dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan anak usia dini dalam mengenal angka dalam Bahasa Inggris dengan kategori 4 macam nilai (skor) yang diperoleh selama proses pembelajaran. Kemudian data perolehan nilai anak disajikan dalam bentuk tabel dan grafik peningkatan pemahaman anak terhadap angka dalam Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran pada anak usia dini yang mulai diperkenalkan dengan numerasi atau angka baik itu dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris sederhana dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah tingkat Taman Kanak-Kanak atau sekolah untuk anak usia dini hendaknya menggunakan media yang menarik minat anak-anak untuk antusias mengikuti proses pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Selama proses belajar mereka tidak sadar bahwa mereka sedang melakukan proses belajar, karena pengaplikasian media yang digunakan dilakukan dengan cara bermain. Hal ini disesuaikan dengan salah satu prinsip pembuatan media pembelajaran untuk anak usia dini yang dikemukakan oleh Forum PAUD (2007) yaitu media pembelajaran harus dapat digunakan untuk proses belajar melalui bermain. Hal ini dikarenakan bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.

Pengenalan angka dalam Bahasa Inggris ini diberikan karena pada anak-anak usia dini di sekolah TK tingkat B sudah mulai diperkenalkan dengan konsep bilangan. Mereka sudah mengenal angka sejak tingkat PAUD, namun pengenalan angka dalam Bahasa Inggris baru diberikan di TK Tingkat B. Di sekitar lingkungan kehidupan anak seringkali ditemui berbagai bentuk angka, misalnya: pada jam dinding, uang, dan lain-lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa: angka telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari anak. Pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini sangat penting karena akan memberikan kemudahan kepada anak dalam mempelajari konsep dan keterampilan matematika (Sood, S., & Mackey, M., 2015). Konsep bilangan penting ditanamkan sejak dini untuk mencegah kegagalan matematika di masa depan. Penelitian (Nurmainis, 2012) disampaikan bahwa pembelajaran angka bersifat hierakis, dengan demikian kegiatan pengembangan kemampuan konsep angka di TK juga perlu dilakukan secara bertahap. Hal ini menunjukkan pentingnya konsep angka ini mulai diperkenalkan pada anak usia 4-5 tahun. Pengembangan ini yang biasanya yang disebut sebagai stimulasi konsep angka permulaan di TK. Hal ini dapat disimpulkan bahwa manfaat konsep angka bagi anak adalah jika anak selalu bermain dengan konsep angka maka anak akan terbiasa hitung menghitung serta mengelompokkan benda dan membandingkan jumlah benda.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan permainan ular tangga. Menurut (Royani, Ida dan Suryana, Dadan, 2023) permainan ular tangga dapat digunakan sebagai salah satu model media pembelajaran yang nyata dalam pemecahan operasi bilangan berupa penjumlahan dan pengurangan bilangan. Anak di dalam mempelajari materi akan lebih tertarik karena mereka dapat melakukan aktivitas matematika sambil bermain, selain itu semua anak akan aktif dalam aktivitas belajar sambil bermain. Permainan ini juga dapat membangun dan mengembangkan karakter anak berupa nilai-nilai kejujuran, karena dalam permainan ini dapat melatih anak untuk melakukan tindakan yang sportif tanpa memanipulasi dan menipu dalam bermain.

Bentuk permainan ular tangga yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah dalam bentuk kertas kecil, melainkan dalam bentuk banner yang besar yang sekiranya dapat digunakan untuk anak-anak berdiri di atas gambar angka yang tertera. Media yang digunakan dalam permainan ular tangga modifikasi ini adalah pion, papan sirkuit, dan dadu. Semua media dibuat dalam ukuran yang lebih besar. Dadu yang digunakan juga dalam bentuk boneka dadu berukuran sedang yang disemua sisinya terdapat gambar jumlah titik yang berbeda-beda. Pion yang digunakan untuk bermain adalah anak-anak itu sendiri.

Anak-anak kelas TK B berbaris di dalam kelas yang kemudian anak-anak diarahkan untuk dapat bermain bersama dan bergiliran. Tiap anak mendapat kesempatan untuk melempar dadu kemudian untuk

berdiri di angka yang menunjukkan jumlah titik pada dadu. Permainan dilakukan secara berkelompok, hal ini dikarenakan jumlah anak yang banyak sehingga proses belajar melalui permainan ular tangga ini juga harus bergiliran. Proses permainan yang dilakukan adalah setiap anak yang mendapat giliran untuk melemparkan dadu akan menghitung dan menyebutkan jumlah titik yang ada pada dadu, kemudian mereka akan berdiri pada kotak yang berisi nomor yang sama dengan jumlah titik pada dadu. Ketika berdiri pada kotak yang berisi nomor, mereka akan menyebutkan angka yang tertera pada papan permainan dan guru akan menyebutkan bahasa Inggris dari angka tersebut, kemudian anak-anak akan menirukannya. Ketika anak yang sama mendapatkan giliran kembali untuk melemparkan dadu, maka dia akan menambahkan jumlah titik yang tertera di dadu dengan tempat kotak dia berdiri untuk melangkah ke kotak selanjutnya. Jika di kotak selanjutnya yang telah dia tambahkan dengan jumlah titik pada dadu terdapat gambar tangga, maka dia akan naik ke gambar kotak yang terdapat gambar ujung tangga, begitu pula jika jumlah titik pada dadu yang dia tambahkan dengan angka tempat dia berdiri dan melangkah selanjutnya terdapat gambar ekor ular, maka dia akan turun ke angka yang terdapat gambar kepala ular. Hal ini sama persis dengan permainan ular tangga yang biasanya dimainkan dengan dadu kecil dan pion plastik. Kegiatan bermain ular tangga untuk mengenal angka dalam Bahasa Inggris ini dilakukan sampai dengan semua anak-anak mendapat giliran bermain sehingga anak-anak mengenal angka 1-20 dalam Bahasa Inggris. Selama kegiatan bermain dengan ular tangga ini anak-anak merasa senang dan tidak sabar untuk mendapat giliran bermain.

Selama kegiatan pembelajaran mengenal angka dalam Bahasa Inggris melalui permainan ular tangga ini, dapat dilihat bahwa anak-anak sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka tidak merasa malas lagi untuk belajar angka karena mereka dapat belajar sambil bermain ular tangga yang didalam permainan ini juga dilakukan aktifitas fisik. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa anak usia dii sangat senang melakukan kegiatan permainan yang melibatkan aktifitas fisik. Melalui permainan ini para siswa dapat melakukan berbagai macam kegiatan yaitu berbaris rapi untuk antri menunggu giliran untuk bermain, melompat pada papan yang menunjukkan angka, menyebutkan angka bersama-sama dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dan secara tidak langsung para siswa juga sudah menerapkan konsep berhitung yaitu menambahkan angka tempat dia berdiri dengan angka yang tertera pada dadu ketika mereka mendapat giliran untuk melemparkan dadu.

Terdapat beberapa indikator dalam pengukuran kemampuan bahasa Inggris pada penelitian ini. Indikator pengukuran kemampuan bahasa Inggris peserta didik terdapat dalam tabel dibawah ini

Tabel 1. Indikator Pengukuran Kemampuan Bahasa Inggris

No	Aspek	Indikator	Hasil pengamatan
1	Listening	1. Kemampuan menirukan bunyi dalam Bahasa Inggris	Anak mampu menirukan kata dalam bahasa Inggris
		2. Kemampuan mengingat	Anak mampu mengulang kembali kata bahasa Inggris
2.	speaking	3. Menunjuk angka yang diminta dalam bahasa Inggris	Anak mampu menunjuk angka yang diminta sesuai perintah
		4. Menyebutkan angka dalam bahasa Inggris beserta arti dalam bahasa Indonesia	Anak mampu menyebutkan angka dengan bahasa Inggris disertai dengan artinya

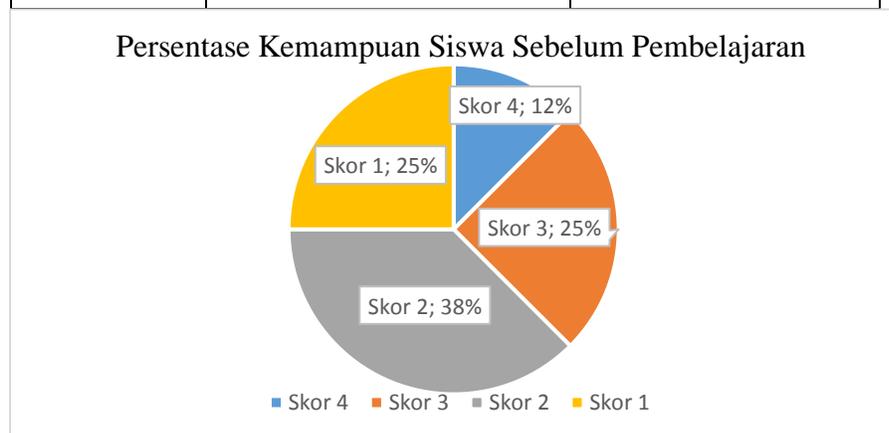
Butir amatan pada Tabel 1 , memiliki skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Skor 4 = jika anak bisa tanpa bantuan
- b. Skor 3 = jika anak bisa dengan bantuan awal
- c. Skor 2 = jika anak bisa dengan bantuan meniru teman
- d. Skor 1 = jika anak tidak bisa

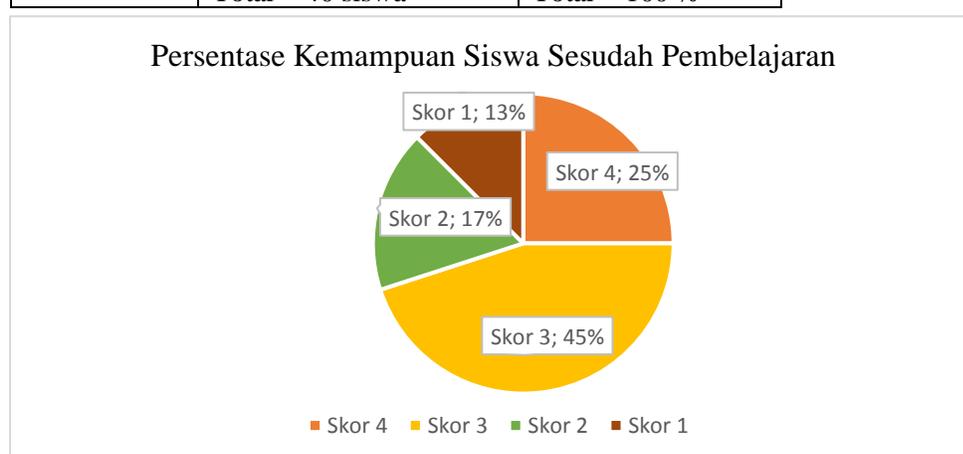
Berikut penyajian perbandingan sebelum dan sesudah pembelajaran angka dalam Bahasa Inggris dengan permainan ular tangga

Tabel 2. Sebelum Pembelajaran Angka Dalam Bahasa Inggris Melalui Permainan Ular Tangga

Skor	Jumlah anak	Persentase
Skor 4	5	12,5 %
Skor 3	10	25 %
Skor 2	15	37,5 %
Skor 1	10	25 %
	Total = 40 siswa	Total = 100 %

**Gambar 1.** Chart Kemampuan Siswa Berdasarkan Skor Sebelum Pembelajaran Dengan Permainan Ular Tangga**Tabel 3.** Setelah pembelajaran angka dalam Bahasa Inggris melalui permainan ular tangga

Skor	Jumlah anak	Persentase
Skor 4	10	25 %
Skor 3	18	45 %
Skor 2	7	17,5 %
Skor 1	5	12,5 %
	Total = 40 siswa	Total = 100 %

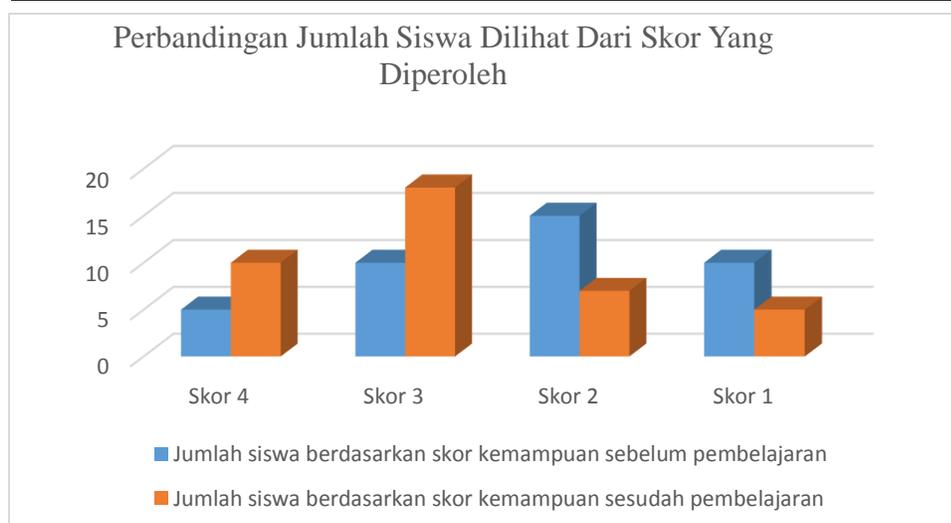
**Gambar 2.** Chart Kemampuan Siswa Berdasarkan Skor Sesudah Pembelajaran Dengan Permainan Ular Tangga

Dari hasil pengamatan selama penelitian didapatkan hasil bahwa anak-anak semakin memahami angka dalam Bahasa Inggris setelah bermain angka bersama melalui permainan ular tangga. Hal ini dapat dilihat melalui pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum diberikan pembelajaran melalui permainan, anak-anak diberikan pertanyaan mengenai angka dalam Bahasa Inggris, dan hanya sebagian saja dari anak-anak tersebut yang mampu menyebutkan angka dalam Bahasa Inggris secara benar. Sebagian besar dari mereka malah sibuk bermain sendiri atau bahkan keluar kelas untuk bermain di halaman sekolah. Sebelum proses pembelajaran dengan permainan ular tangga ini, skor yang didapatkan oleh anak-anak berkisar pada skor 2 dan 3, namun setelah diberikan permainan ular tangga tentang angka ini, kemampuan anak-anak dalam menyebutkan angka dalam Bahasa Inggris menjadi naik pada skor 3 dan skor 4.

Berikut penyajian kenaikan kemampuan anak-anak dalam memahami angka dalam Bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini

Tabel 4. Perbandingan jumlah siswa berdasarkan skor yang diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran

Skor	Jumlah siswa berdasarkan skor kemampuan sebelum pembelajaran	Jumlah siswa berdasarkan skor kemampuan sesudah pembelajaran
Skor 4	5	10
Skor 3	10	18
Skor 2	15	7
Skor 1	10	5



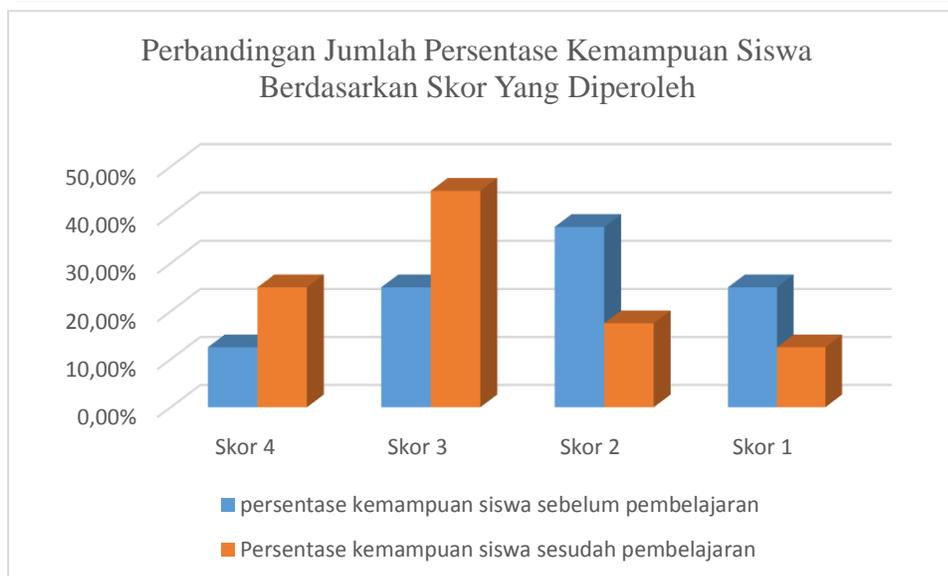
Gambar 3. Grafik Perbandingan Jumlah Siswa Berdasarkan Skor Yang Diperoleh Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran

Dari gambar tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa dengan pemerolehan skor 3 dan 4 mengalami kenaikan, dan jumlah siswa dengan skor 2 dan 1 mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa meningkat dalam hal pemahaman materi berupa angka dalam Bahasa Inggris setelah diterapkan permainan ular tangga selama proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan jumlah persentase yang dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut

Tabel 5. Perbandingan Jumlah Persentase Siswa Berdasarkan Skor Yang Diperoleh Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran

Skor	persentase kemampuan siswa sebelum pembelajaran	Persentase kemampuan siswa sesudah pembelajaran
Skor 4	12,50%	25%
Skor 3	25%	45%
Skor 2	37,50%	17,50%
Skor 1	25%	12,50%



Gambar 4. Grafik Perbandingan Jumlah Persentase Siswa Berdasarkan Skor Yang Diperoleh Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Dari gambar tabel dan grafik di atas jika dilihat dari jumlah persentase siswa dapat diketahui bahwa jumlah persentase siswa dengan pemerolehan skor 3 dan 4 mengalami kenaikan, dan jumlah persentase siswa dengan skor 2 dan 1 mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase siswa meningkat dalam hal pemahaman materi berupa angka dalam Bahasa Inggris setelah diterapkan permainan ular tangga selama proses pembelajaran.

Meskipun kenaikan yang dialami tidak terlalu signifikan untuk setiap skor yang diperoleh, namun dapat disimpulkan bahwa metode permainan ular tangga ini dapat diterapkan sebagai salah satu media untuk pembelajaran kepada anak usia dini. Hal ini tidak saja untuk pembelajaran angka, namun media ini juga dapat digunakan untuk media pembelajaran yang lainnya misalnya saja pembelajaran mengenal huruf ataupun bahkan kosakata dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris

KESIMPULAN

Angka adalah sesuatu yang selalu dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga perlu diberikan pengenalan angka. Pengenalan numerasi atau pengenalan angka dapat mulai diberikan untuk anak usia dini. Media pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran untuk anak usia dini dapat diberikan dengan metode bermain sambil belajar. Hal ini dikarenakan karakteristik dari anak usia dini yang lebih menyukai aktifitas bermain.

Pengenalan bentuk angka khususnya angka dalam Bahasa Inggris dapat mulai diberikan untuk anak usia dini yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak. Hal ini dapat dilakukan agar anak-anak merasa lebih siap untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan di sekolah dasar.

Kegiatan penelitian selanjutnya perlu ditekankan penerapan media pembelajaran yang lain yang menarik minat anak-anak selama proses pembelajaran agar mereka tidak merasa bosan selama proses belajar baik itu proses belajar di dalam ruang kelas ataupun belajar di luar kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan para wali murid TK Al Irshad Kota Pekalongan yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan informasi tentang pengenalan media pembelajaran untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhurohman, O. (2017). Hakekat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Uinbanten*, 2(1). 27-36. [Http://jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Assibyan/Article/View/1334](http://jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Assibyan/Article/View/1334)
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu -ilmu Sosial). *Jurnal at-Taqaddum*, 21-46. <https://journal.walisongo.ac.id/download>
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khaatimah, Husnul dan Wibawa, Restu. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 76-87. <https://media.neliti.com/media/publications/274210-efektivitas-model-pembelajaran-cooperati-c33542b3.pdf>
- Maghfiroh, S. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1560-1566. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086/1020>
- Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Nurhafizah. (2011). Kemampuan Berkomunikasi Sebagai Pilar Profesionalisme Guru dalam Membimbing Anak Usia Dini. *Artikel Prosiding*. Bandung : FIP UPI.
- Nurhafizah. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/288>. DOI: <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>
- Nurhaliza, dkk. (2019). PENGENALAN ANGKA 1-20 DALAM PENGEMBANGAN KOGNITIF SISWA TK KARTIKA 1-21 PEKANBARU. *GENERASI EMAS (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)*, 84-90. DOI: [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(2\).4455](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(2).4455) <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/4455>
- Nurmainis. (2012). Peningkatan Pengenalan Konsep Angka Melalui Permainan Kalender Di Taman Kanak-Kanak Islam Silaturahmi Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pesona Paud*, 1-13. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1688>
- Oktariyanti, Dwi. (2022). Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Bilangan 1-10 Dengan Kartu Angka Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Didik Kelompok B TK Bakti Mulia Tlepokkulon. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 95-104. <https://ejournal.uksw.edu/audiensi/article/view/7454>. DOI: <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no22022pp95-104>
- Rahayu, E. D., & Firmansyah, G. (2019). Pengembangan Permainan Tradisional Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kinestetik Intelegency Pada Anak Usia 11-12 Tahun. *Jendela Olahraga*, 4(2), 8. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.3611>
- Royani, Ida dan Suryana, Dadan. (2023). Peningkatan Kemampuan Konsep Bilangan melalui Bermain Ular Tangga pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 17-26. <https://obsesi.or.id/article/download>

- Rubaeni, Yeni Siti, dkk. (2021). *“The Miracle of Golden Age” (Keajaiban Masa Emas)*. Depok: Yayasan Nurani Hati Institute.
[https://www.academia.edu/62734796/The Miracle of Golden Age Keajaiban Masa Emas](https://www.academia.edu/62734796/The_Miracle_of_Golden_Age_Keajaiban_Masa_Emas)
<https://doi.org/10.2021>
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 2, No.1*, 470-477.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5798/4151>
- Sood, S., & Mackey, M. (2015). Examining the Effects of Number Sense Instruction on Mathematics Competence of Kindergarten Students. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 2(2), 14–31. <https://www.arcjournals.org/pdfs/ijhsse/v2-i2/2.pdf>
- Stakanova, E., & Tolstikhina, E. (2014). Different approaches to teaching English as a foreign language to young learner. *Procedia Social and Behavioral Science*, 456-460. [https://doi: 10.1016/j.sbspro.2014.08.154](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.08.154)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, N. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Edi. (2021). Belajar Angka Dalam Bahasa Inggris.
https://www.academia.edu/53273679/BELAJAR_ANGKA_DALAM_BAHASA_INGGRIS
- Veryawan dan Hasibuan, Masliyah. (2020). Penggunaan Media Kartu Angka Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini. *PAUDIA*, 62-70. DOI:
<https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6736> <https://www.researchgate.net/publication/347302580>